

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

<b>Bulan</b>	<b>Inflasi <i>month-to-month</i></b>	<b>Inflasi <i>year-on-year</i></b>
Oktober	0,19	3,28
November	-0,27	2,63
Desember	0,40	2,81

**a. Oktober 2025**

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Oktober 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,28 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,63 pada Oktober 2024 menjadi 108,06 pada Oktober 2025. Tingkat inflasi m-to-m Oktober 2025 sebesar 0,19 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,68 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 13,01 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik sebesar 5,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 2,07 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,32 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,96 persen; kelompok transportasi naik sebesar 0,90 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,62 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,37 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,28 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,19 persen. Sementara terdapat satu indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,34 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, ikan bandeng/ikan bolu, ikan layang/ikan benggol, tomat, sigaret kretek mesin (SKM), cabai merah, minyak goreng, bawang merah, sigaret kretek tangan (SKT), udang basah, mobil, ikan teri, kue kering berminyak, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, wortel, daging ayam ras, sepeda motor, kopi bubuk, dan cakalang diawetkan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tempe, asam, bawang putih, ikan mujair, telepon seluler, kentang, jeruk nipis/limau, daun bawang, ikan cakalang/ikan sisik, kangkung, kasur, buah naga, labu parang/manis/merah/kuning, ketimun, ikan kakap merah, dan sawi hijau.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2025, antara lain: emas perhiasan, udang basah, sigaret kretek mesin (SKM), ikan bandeng/ikan bolu, daging ayam ras, cumi-cumi, cabai merah, ikan kakap putih, minyak goreng, kopi bubuk, jeruk nipis/limau, ayam goreng, dan shampo. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tomat, ikan cakalang/ikan sisik, ikan mujair, beras, wortel, bawang merah, ikan layang/ikan benggol, cabai rawit, terong, tempe, ikan tuna, labu parang/manis/merah/kuning, ketimun, dan ikan teri.

**b. November 2025**

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada November 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten

Bone, pada November 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,63 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,01 pada November 2024 menjadi 107,77 pada November 2025. Tingkat deflasi m-to-m November 2025 sebesar 0,27 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,40 persen.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 12,83 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik sebesar 3,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 2,05 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,32 persen; kelompok transportasi naik sebesar 0,89 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,65 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,62 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,33 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,19 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,14 persen. Sementara terdapat satu indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,30 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, ikan bandeng/ikan bolu, sigaret kretek mesin (SKM), cabai merah, minyak goreng, sigaret kretek tangan (SKT), mobil, daging ayam ras, udang basah, kue kering berminyak, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan teri, wortel, telur ayam ras, cakalang diawetkan, terong, sepeda motor, kopi bubuk, dan akademi/perguruan tinggi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, tempe, cabai rawit, bawang putih, telepon seluler, ikan baronang, kasur, jeruk nipis/limau, sawi hijau, daun bawang, kangkung, dan bawang merah.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2025, antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, sigaret kretek tangan (SKT), ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan cakalang/ikan sisik, ikan bandeng/ikan bolu, sigaret kretek mesin (SKM), dan ikan mujair. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tomat, ikan layang/ikan benggol, beras, cabai rawit, bawang merah, udang basah, wortel, ikan teri, kangkung, jagung manis, bayam, dan cumi-cumi.

#### **c. Desember 2025**

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Desember 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,81 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,24 pada Desember 2024 menjadi 108,20 pada Desember 2025. Tingkat inflasi m-to-m Desember 2025 sebesar 0,40 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,81 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 14,32 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik sebesar 3,73 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 2,04 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,32 persen; kelompok transportasi naik sebesar 0,94 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,62 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,59 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,33 persen; kelompok

perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,19 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,10 persen. Sementara terdapat satu indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,34 persen.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025, antara lain: emas perhiasan, ikan bandeng/ikan bolu, beras, ikan layang/ikan benggol, sigaret kretek mesin (SKM), cabai merah, sigaret kretek tangan (SKT), minyak goreng, udang basah, ikan teri, bawang merah, mobil, kue kering berminyak, cabai rawit, wortel, terong, daging ayam ras, telur ayam ras, sepeda motor, dan cakalang diawetkan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, tempe, ikan cakalang/ikan sisik, bawang putih, telepon seluler, jeruk nipis/limau, sawi hijau, kangkung, ikan baronang, dan kasur.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2025, antara lain: ikan layang/ikan benggol, bawang merah, cabai rawit, emas perhiasan, daging ayam ras, ikan teri, ikan mujair, telur ayam ras, wortel, bensin, dan cumicumi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, ikan cakalang/ikan sisik, ikan bandeng/ikan bolu, cabai merah, tomat, dan gula pasir

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Kenaikan harga telur dan daging ayam ras akibat implementasi MBG. Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) meningkatkan permintaan secara signifikan terhadap komoditas telur dan daging ayam ras, yang dalam jangka pendek menekan ketersediaan pasokan di pasar dan mendorong kenaikan harga kedua komoditas tersebut.
- b. Lonjakan permintaan menjelang Natal dan Tahun Baru 2026. Meningkatnya konsumsi masyarakat pada momentum Natal dan Tahun Baru 2026 menyebabkan kenaikan harga sejumlah komoditas pangan, terutama cabai, bawang merah, telur, daging ayam ras, serta ikan segar.
- c. Ketergantungan pasokan antar daerah. Keterbatasan produksi lokal mengakibatkan sebagian komoditas masih bergantung pada pasokan dari luar daerah, sehingga harga di daerah mudah terpengaruh oleh kenaikan harga di wilayah pemasok dan biaya distribusi.
- d. Produksi yang bergantung pada kondisi cuaca dan pasokan antar daerah menyebabkan fluktuasi harga tinggi.
- e. Kontribusi kenaikan harga emas terhadap inflasi. Kenaikan harga emas perhiasan pada akhir tahun, yang dipengaruhi oleh dinamika harga emas global dan peningkatan permintaan masyarakat, memberikan andil terhadap inflasi, khususnya pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pemantauan harga/pasar secara berkala oleh Bulog, Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Peternakan, dan Bagian Perekonomian.
- b. Rapat pengendalian inflasi setiap minggu bersama kemendagri
- c. Gerakan Pangan Murah di Kecamatan Tanete Riattang, 03 Oktober 2025

2025 Launching Hortikultura Terintegrasi dalam Mendukung Program MBG (Makan Bergizi Gratis) Kabupaten Bone di Kelurahan Watang Palakka, Kecamatan Tanete Riattang Barat, pada Sabtu, 4 Oktober 2025

- e. MDC Sakordes TPID Kabupaten Bone di Pasar Sentral Palakka, 06 Oktober 2025
- f. Gerakan Pangan Murah, 13-14 Oktober 2025
- g. MDC Sakordes TPID Kabupaten Bone di Pasar Sentral Palakka, 13 Oktober 2025
- h. MDC Sakordes TPID Kabupaten Bone di Pasar Sentral Palakka, 14 Oktober 2025
- i. Gerakan Pangan Murah, 16 Oktober 2025
- j. MDC Sakordes di Pasar Sentral Palakka Kab. Bone, 20 Oktober 2025
- k. MDC Sakordes di Pasar Sentral Bajoe Kab. Bone, 21 Oktober 2025
- l. Tanam Perdana Padi IP 300 dengan luas lahan 42 ha di desa Welado Kec. Ajangale, 22 Oktober 2025
- m. Pemantauan, Pengawasan, dan Pengendalian Harga Beras, Jumat 24 Oktober 2025 di Pasar Sentral Palakka Kab. Bone
- n. MDC Sakordes TPID Kabupaten Bone di Pasar Sentral Palakka, 27 Oktober 2025
- o. Gerakan Pangan Murah Selasa, 28 Oktober 2025, di Jl. Petta Ponggawae (depan kawasan situs tanah bangkalae)
- p. MDC Sakordes di Pasar Sentral Bajoe, 22 Juli 2025
- q. Pemeriksaan CBPK, Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD), 30 Oktober 2025
- r. Penanaman Perdana Padi IP300 di Desa Sanrego Kec. Kahu, 30 Oktober 2025
- s. Audiensi dengan Menteri Pertanian RI terkait Rencana bantuan benih jagung dan alat pengering (dryer) bagi Kabupaten Bone dalam rangka peningkatan produktivitas pertanian daerah, 30 Oktober 2025
- t. MDC Sakordes TPID Kabupaten Bone di Pasar Sentral Palakka, 03 November 2025
- u. MDC Sakordes TPID Kabupaten Bone di Pasar Sentral Bajoe, 04 November 2025
- v. Gerakan Pangan Murah, 04 November 2025
- w. Panen Jagung Bersama Warga Desa Watang Cani, 04 November 2025
- x. Peninjauan Kandang Percontohan Ayam KUB di Desa Mattirowalie, 06 November 2025
- y. Dukungan Kepada Mahasiswa IAIN Bone dalam Mengembangkan Pertanian Modern melalui Bantuan Alsintan, 08 November 2025
- z. Sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Nelayan dalam rangka Pembardayaan Nelayan Kecil di Wilayah Kabupaten/Kota, 11 November 2025
- aa. Gerakan Pangan Murah Bulog Kab. Bone, 10 Agustus 2025
- ab. Bantuan ATENSI kebutuhan dasar(sembako dan perlengkapan kebersihan diri) bagi penyandang disabilitas, 11 dan 12 November 2025
- ac. Serah Terima Nurseri Tanaman Perkebunan di Kec. Ponre, 17 November 2025
- ad. Tanam Perdana Program Bongkar Ratoon Kebun Tebu Rakyat MT 2025-2026 di Kec. Libureng, 17 November 2025
- ae. Penyaluran Bantuan Pangan, 17 November 2025
- af. Gerakan Pangan Murah, 24-25 November 2025
- ag. Gerakan Pangan Murah, 30 November 2025
- ah. Gerakan Pangan Murah, 1-2 Desember 2025
- ai. Pelatihan Sertifikasi Kecakapan Nelayan (SKN) Bone, 03-04 Desember 2025
- aj. Gerakan Pangan Murah, 04 Desember 2025
- ak. Gerakan Pangan Murah, 08-09 Desember 2025
- al. Rapat Koordinasi Pengendalian Harga dan Mutu Beras, 09 Desember 2025
- am. Gerakan Tanam Cabai, 10 Desember 2025
- an. Menteri Pertanian Meninjau Lokasi Hilirasi industri Ayam, 10 Desember 2025
- ao. Bantuan Mandiri Benih, 16 Desember 2025
- ap. Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Road Map TPID Kab. Bone, 19 Desember 2025
- d.

2025

aq. Gerakan Pangan Murah, 23 Desember 2025

ar. Gerakan Tanam Cabai Bersama di Universitas Muhammadiyah Bone, 24 Desember 2025

as. Penyerahan Alsintan, 24 Desember 2025

at. Penyerahan Bantuan Mesin dan Peralatan IKM, 25 Desember 2025

au. Gerakan Pangan Murah, 30 Desember 2025

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Faktor cuaca masih menjadi kendala utama dalam menjaga stabilitas produksi, terutama untuk komoditas hortikultura seperti cabai, tomat, dan bawang yang sangat sensitif terhadap perubahan iklim dan curah hujan ekstrem.
- b. Distribusi dan rantai pasok belum berjalan efisien. Masih terdapat disparitas harga yang cukup tinggi antara tingkat petani dan konsumen akibat panjangnya jalur distribusi serta keterbatasan sarana transportasi dan logistik.
- c. Minimnya program hilirisasi dan pengolahan pascapanen menyebabkan hasil panen, khususnya komoditas beras dan gabah, sering mengalami surplus pada musim panen raya tanpa terserap optimal oleh pasar. Hal ini berdampak pada fluktuasi harga di tingkat petani.
- d. Keterbatasan anggaran APBD menjadi tantangan dalam mendukung operasional kegiatan pengendalian inflasi, termasuk kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan program stabilisasi pasokan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Penguatan ketahanan produksi lokal melalui diversifikasi varietas tanaman yang tahan terhadap cuaca ekstrem serta penerapan teknologi pertanian modern seperti sistem greenhouse, fertigasi, dan irigasi tetes.
- b. Mendorong kemitraan strategis antara petani, koperasi, dan distributor untuk memperpendek rantai pasok, meningkatkan efisiensi distribusi, serta menjaga kestabilan harga di tingkat konsumen.
- c. Pengembangan infrastruktur logistik pangan lokal seperti cold storage, gudang stabilisasi harga, dan fasilitas penyimpanan komoditas strategis guna menjaga ketersediaan pasokan saat terjadi gejolak harga.
- d. Penyusunan dan pemanfaatan Neraca Pangan Daerah berbasis aplikasi digital, yang terintegrasi dengan data produksi, distribusi, dan harga, sehingga memudahkan pemantauan serta pengambilan keputusan cepat dalam menjaga stabilitas harga di pasar-pasar Kabupaten Bone.